

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMEBACA AL-QUR'AN DI SDIT INSAN HARAPAN KARAWANG¹Isti Aminatul Khotimah¹Universitas Singa Perbangsa Karawang¹istikhotimah4@gmail.com**Abstrak**

Implementasi pembelajaran al-Qur'an yang beraneka ragam memiliki daya tarik tersendiri bagi keberhasilan pembelajaran al-Qur'an, termasuk metode pembelajaran ummi yang kemudian menjadi salah satu alasan peneliti melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, 3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode Ummi di SDIT Insan Harapan menggunakan pendekatan *Student Center*, 2) Metode Ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, 3) faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan metode Ummi berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern). Maka dari itu, penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan pembelajaran al-Qur'an dengan cara menjadikan hasil riset ini tamahan pengalaman dan ilmu tambahan pengetahuan agar nantinya pembelajaran al-Qur'an menjadi lebih menarik dan baik.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Metode Ummi, Kemampuan membaca al-Qur'an

Abstract

The various implementations of learning the Qur'an have its own charm for the success of learning the Qur'an, including the Ummi learning method which later became one of the reasons researchers conducted a study. The aims of this study are: 1) to describe and analyze the implementation of the Ummi method in improving the ability to read the Koran, 2) to describe and analyze the advantages and disadvantages of the Ummi method in improving the ability to read the Koran, 3) to describe and analyze the factors supporters and obstacles to the use of the Ummi method in improving the ability to read the Koran. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative data analysis technique. The results showed that: 1) The implementation of the Ummi method at SDIT Insan Harapan used the Student Center approach, 2) The Ummi method had advantages in strategy and management, 3) the supporting and inhibiting factors that occurred in the application of the Ummi method came from within (intern) and also from the outside (external). Therefore, this research has implications for improving the learning of the Qur'an by making the results of this research additional experience and additional knowledge so that later learning the Qur'an becomes more interesting and better.

Keywords: Learning method, Ummi Method, Ability to read al-Qur'an.

Pendahuluan

al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang tertulis dalam mushaf, dan dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Didalam al-Munawwar disebutkan bahwa al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam membicarakan suatu masalah yang sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga.[1]

Umumnya, al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik yang muslim maupun non muslim, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad silam.

Seperti halnya pembelajaran lain, pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga dipastikan bisa membaca al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah swt dalam surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” [2]

Oleh sebab itu, muncul berbagai macam metode pembelajaran al-Qur'an yang bervariasi, diantaranya yakni metode Umami yang memiliki ciri khas dan kelebihan serta keunggulan. Selain itu, metode ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an, mulai dari *TPQ*, *TPA*, dan juga *Madin* (Madrasah Diniyah).

Berdasarkan paparan diatas bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga sangat membutuhkan metode, yaitu metode yang praktis, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Insan Harapan Karawang”

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode seperti interview, observasi lapang dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian.[3] Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.[4] informan yang dibutuhkan dan dijadikan bahan informasi oleh peneliti saat ini adalah para guru dan kepala sekolah serta para informan lain yang kemudian peneliti anggap memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Pembahasan

1. Metode Ummi di SDIT Insan Harapan Karawang

a. Tujuan Pembelajaran

Segala aktifitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah penulis berdialog dengan Guru di SDIT Insan Harapan Karawang bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an.

Ibu Ima Naziroh, S.Pd:

“Tujuan atau visi dari metode Ummi sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an, generasi yang mencintai al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga al-Qur'an mereka entah itu dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai al-Qur'an disini dimaksudkan agar mereka yang mempelajari al-Qur'an dapat memperoleh manfaat serta al-Qur'an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tak diinginkan hingga di alam barzah kelak sampai menunggu yaumul qiyamah.”

b. Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan di SDIT Insan Harapan adalah siswa lulusan dari SDIT Insan Harapan Kota Karawang mampu membaca al-Qur'an secara tartil

dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Bahasa Arab. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala SDIT Insan Harapan.

Bapak Didi Casmadi, S.Pd.I:

“Target SDIT Insan Harapan yakni mampu mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan siswa mampu menulis Arab, selain itu siswa juga bisa memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an seperti tentang al-Qur'an Hadits, tafsir, hafalan al-Qur'an. Berhubung sekolah memiliki target seperti itu, maka sekolah menggunakan metode Umami yang mana metode Umami ini dalam pembelajarannya menggunakan bacaan tartil dengan ciri khas sendiri.”

c. Materi

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan Buku Umami yang terdiri dari jilid 1 – 6 dan dilanjutkan dengan buku Tajwid dan Ghorob.

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarus al-Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca al-Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

d. Waktu kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDIT Insan Harapan yaitu pukul 07.00-12.00 wib. Pelajaran diberikan selama 90 menit dalam setiap tatap muka, empat kali pertemuan dalam seminggu (hari jum'at, sabtu dan ahad libur). Pembelajaran 90 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Pembukaan 15 menit

Klasikal 20 menit

Privat 20 menit

Mata Pelajaran 20 menit Penutup 15 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di SDIT Insan Harapan, yaitu:

1) Pembukaan 15 menit

Pembukaan pembelajaran diisi dengan salam pembuka oleh guru. Lalu guru memimpin do'a sebelum belajar dan diteruskan dengan membaca *Asma'ul Husna* secara bersama-sama dan diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat.

2) Klasikal 20 menit

Pembelajaran ini diawali dengan salam oleh guru di kelas. Lalu guru menyampaikan materi al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Setelah selesai pembelajaran di lanjut menggunakan metode privat.

3) Privat 20 menit

Pembelajaran ini menggunakan sistem privat atau individu, yang mana tiap siswa secara bergiliran maju kepada guru untuk menyetorkan bacaannya. Dari sinilah salah satu evaluasi diambil. Setelah privat selesai dilanjutkan dengan menyampaikan mata pelajaran.

4) Mata Pelajaran 20 menit

Pembelajaran ini adalah rangkaian ke empat dari semua tahap pembelajaran. Pembelajaran ini seringkali menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh siswa di kelas masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran setiap harinya. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 15 menit dan sisa waktu dipergunakan untuk tanya jawab yang dipimpin oleh masing-masing guru di kelas masing-masing.

5) Penutup 15 menit

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan pembelajaran. Setelah itu salah satu guru memimpin dengan mengajarkan surat-surat pendek atau do'a-do'a dan ditirukan oleh seluruh siswa. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan dengan salam oleh guru pemimpin.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ima selaku pengajar di SDIT Insan Harapan, diperoleh data mengenai evaluasi yang ada di SDIT Insan Harapan yakni:

1) Evaluasi per hari

Evaluasi ini dilakukan setiap harinya pada saat siswa melakukan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh guru pengajar dan menuliskannya di buku

raport siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang mana buku ini biasa dikenal dengan buku pantau. Evaluasi dilakukan dengan cara guru menyimak bacaan siswa lalu menilainya dan menuliskannya di buku pantau.

2) Evaluasi tengah jilid

Evaluasi dilakukan pada saat siswa sudah mencapai pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji ingatan/hafalan serta pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang atau memilih secara acak lalu siswa membacanya, apabila dirasa mampu maka siswa dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun jika ternyata siswa dirasa belum mampu, maka akan mengulang ke halaman sebelumnya dan tidak boleh lanjut.

3) Evaluasi akhir jilid/ kenaikan jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan pada saat siswa telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh guru dan menggunakan buku jilid Ummi yang ada di halaman belakang jilid mengenai materi ujian. Selain itu, guru juga mengulang atau menunjuk halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan siswa. Apabila dianggap mampu, maka siswa dapat naik ke jilid selanjutnya yang lebih tinggi

4) Evaluasi akhir/naik ke tingkat al-Qur'an

Evaluasi akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan semua jilid Ummi untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yakni al-Qur'an besar.

Sesuai paparan diatas maka metode Ummi merupakan metode yang menggunakan pendekatan “ibu” yang mana metode ini menjadikan seorang guru sebagai seorang ibu yang mengajar anak-anaknya. Oleh sebab itu, metode Ummi ini memiliki motto yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Penggunaan metode Ummi di SDIT Insan Harapan sudah baik, dari perencanaannya yang mana disini menggunakan semacam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Pembelajaran yang baik merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Banghart dan Trull bahwa: “Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[5]

Untuk penerapannya atau pelaksanaan metode Ummi di SDIT Insan Harapan sangat baik, mulai dari strategi yang digunakan yakni menggunakan klasikal, baca simak, dan privat. Selain itu, sesuai dengan moto metode Ummi sendiri yakni 3 M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh hati) siswa dituntut untuk belajar secara aktif yang mana disini pembelajaran menggunakan *active learning*. Pembelajaran menggunakan metode Ummi menekankan berbagai aspek yakni pendengaran, penglihatan, dan pengalaman. Hal ini terlihat dari penggunaan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi

Kelebihan merupakan nilai lebih yang ada pada suatu hal. Sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan ini ditinjau dari segi materi, strategi, dan manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen pendidikan, seperti yang telah diterangkan pada buku Manajemen pendidikan yang mana komponen-komponen pendidikan yaitu tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen, dan lain-lain.[6]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDIT Insan Harapan, dapat disimpulkan beberapa kelebihan metode Ummi yaitu:

a. Menggunakan Pendekatan Ibu

Metode Ummi merupakan salah satu metode al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah ummi. Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana guru memerankan dirinya sebagai ibu, ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Ini merupakan salah satu kelebihan dari metode ummi yang hanya dimiliki oleh metode ummi saja.

b. Goodwill Manajemen

Institusi yang pembelajaran al-Qur'an nya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran al-Qur'an, pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan secara optimal.

c. Sertifikasi Guru/ Mutu Guru

Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu

pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode Ummi. Hal ini merupakan pemastian bahwa hanya guru yang berkecukupan saja yang boleh mengajarkan metode Ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode Ummi yaitu: Tartil dalam membaca al-Qur'an, Menguasai Ghorib dan Tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-Qur'a setiap hari, Menguasai metodologi Ummi, Berjiwa da'i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen pada mutu.

d. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu adalah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.

Berikut ini akan dipaparkan kekurangan dari metode Ummi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Buku pegangan/ buku jilid yang terlalu banyak

Dalam hal buku pegangan atau buku jilid, metode Ummi menggunakan 6 jilid buku serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghorib. Selain itu, pada tiap jilid Ummi ini memiliki 40 halaman. Ini terhitung cukup banyak dibandingkan dengan metode-metode lain yang hanya berkisar antara 20-30 halaman per jilidnya. Semakin banyak halaman pada tiap jilid, pastinya akan semakin banyak pula waktu yang harus di tempuh untuk menyelesaikannya. Hal ini merupakan salah satu kekurangan di dalam metode Ummi.

b. Target waktu

Setiap metode pembelajaran al-Qur'an memiliki target waktu agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama. Contohnya satu jilid Ummi adalah berisi 40 halaman, jika tiap kali tatap muka untuk menyelesaikan satu jilid dan itu setiap pertemuannya harus lancar dan naik ke halaman selanjutnya. Jika dalam satu bulan ada 16 kali tatap muka, maka dibutuhkan waktu kurang lebih 2,5 bulan untuk menyelesaikan satu jilid. Sedangkan metode Ummi memiliki 6 jilid, jadi dibutuhkan waktu sekitar 1,5 tahun untuk menyelesaikan semua jilid Ummi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penggunaan Metode Ummi

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukungnya. Sebaik apapun metode pembelajaran, jika tidak ada faktor pendukung terealisasinya metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dilaksanakan. Selain faktor pendukung, faktor penghambatpun juga sering ditemui pada proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di SDIT Insan Harapan, ditemukan beberapa data sebagai berikut:

Faktor pendukung disini merupakan salah satu pendorong dapat terlaksananya pembelajaran menggunakan metode Ummi, dari beberapa faktor pendukung tersebut nampaknya sarana prasarana yang lengkap merupakan faktor yang lengkap, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga hasil belajar yakni kemampuan baca tulis al-Qur'an para siswa dapat meningkat.

Selain sarana-prasarana, mata pelajaran yang mendukungpun merupakan salah satu pendukung peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SDIT Insan Harapan. Mata pelajaran pendukung disini diantaranya yakni Fiqh, Bahasa Arab, SKI, dan Aqidah Akhlak. Pembelajaran Bahasa Arab disini sangat membantu dikarenakan huruf Hijaiyah juga merupakan bahasa Arab. Di dalam bahasa Arab pun terbagi menjadi empat, yakni istima', kitabah, kalam, dan qiro'ah.[7]

Kitabah disini merupakan point untuk meningkatkan kemampuan menulis, di dalam penggunaan metode Ummipun bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jadi antara penggunaan metode Ummi dengan pemberian materi pelajaran Bahasa Arab ada hubungannya dan akan saling menguntungkan serta saling mendukung.

Faktor pendukung ketiga adalah adanya even-even keagamaan, even keagamaan ini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri dilihat dari sisi manfaatnya. Even keagamaan biasanya dilakukan dengan mengadakan lomba-lomba membuat kaligrafi, dan lomba qiro'ah. Ketiga kegiatan ini merupakan aplikasi dari membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an pun meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Thronidike dalam hukumnya yang terkenal dengan "*law effect*" dan terkenal dengan *law of exercise*. [8]

Faktor pendukung terakhir dari penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah jumlah guru yang proporsional. Perbandingan guru dengan murid yang ideal yakni sekitar 1:10 yang mana 1 guru mendampingi 10 siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Dari sinilah kita seorang guru bisa menguasai dan mengatur kelas yang dikelolanya.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Insan Harapan, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi, yaitu :

- 1) Fanatisme warga
- 2) Waktu pelaksanaan

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SDIT Insan Harapan karawang, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu pertama Implementasi metode Ummi di SDIT Insan Harapan karawang menggunakan pendekatan *Student Centre*. Kedua, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan tiga patokan, yakni materi, strategi, dan manajemen. Metode Ummi memiliki kelebihan pada point strategi dan manajemen. Ketiga faktor pendukung dan penghambat yang ada pada metode Ummi yaitu berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern).

Daftar Pustaka

- [1] D. Fauziyati, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran," pp. 1–23, 2018, doi: 10.31219/osf.io/wpfus.



-
- [2] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.
- [3] S. Arikunto, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- [4] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2010.
- [5] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- [6] Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam-Pengembangan dan Pemberdayaan Den Redevinisi Pengetahuan Islam*. Yogyakarta: Gema Media, 2004.
- [7] A. Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011.
- [8] Siregar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Di Pesantren Nurul Falah Panompuan," *J. Peremp.*, vol. 1, no. 1, p. 12, 2020.